

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan global utama yang mempengaruhi hampir setengah dari ibu hamil di dunia adalah anemia. Karena terdapat perbedaan kondisi yang mempengaruhi wanita tidak hamil akibat hemodilusi yang paling sering terjadi pada trimester II, anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ibu memiliki kadar Hb kurang dari 10,5 gr% atau lebih pada trimester II atau kurang dari 11,00 gr% pada trimester I dan III (Prawirohardjo 2014) sitasi (Fatimah, Rohmatin and Kurnia, 2021). Ibu hamil yang mengalami anemia dianggap sebagai "*potential danger to mother and child*" atau suatu kondisi yang menimbulkan risiko bagi ibu dan anak yang belum lahir dan terkait dengan peningkatan morbiditas ibu, sehingga memerlukan perawatan khusus dari layanan medis. Hal ini agar ibu dan janin tidak mengalami kondisi buruk.

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2015 (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi isu utama di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurun dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 1991 dan 2015. Menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs), menunjukkan bahwa pada tahun 2030 dapat mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup ((SDGs), 2017). Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor penyebab utama kematian ibu. Secara tidak langsung anemia dapat menyebabkan perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu secara tidak langsung.

Menurut WHO tahun 2019 sitasi (Ramadhini and Dewi, 2021), Prevalensi anemia secara global pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah ibu hamil anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia 48,2%. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia ibu hamil dengan anemia sebesar 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Dinkes Jawa Barat (2020), Jawa Barat mengalami penurunan pada kasus ibu hamil anemia menjadi 60.000. Kabupaten Cirebon termasuk peringkat 10 atas kasus anemia di Jawa Barat sebanyak 40 kasus dengan prevalensi sebanyak 48,9% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (2021), jumlah ibu hamil anemia sebanyak 7,17% atau 3810 orang. Berdasarkan studi pendahuluan angka kejadian anemia selama penulis melakukan pengambilan data di Puskesmas Poned Mayung periode Januari-Maret 2023, ditemukan 17 orang ibu hamil yang mengalami anemia dari 200 ibu hamil dengan presentase 8,5% di wilayah kerja UPTD Puskesmas PONED Mayung.

Pada kasus anemia bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan peneliti dalam penyelenggaraan praktik kebidanan. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistic berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Seperti yang diketahui bahwa bidan dalam penyelenggaraan praktik bisa melakukan standar asuhan yang berdasarkan dokumentasi (SOAP) yang berisikan 7 langkah Varney. Salah satu standar asuhan yang bidan lakukan adalah dengan melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil yang sering terjadi di lahan.

Anemia yang paling banyak ditemukan pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi. Ibu hamil diharuskan mengatur pola makan agar kebutuhan gizi terpenuhi. Pola makan yang seimbang terdiri dalam jumlah dan proporsi yang sesuai yaitu karbohidrat, protein, mineral, sayuran, dan vitamin untuk

memenuhi kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2015) sitasi (Ramadhanti and Sulistiyono, 2021) dijelaskan bahwa di Puskesmas Plered Kabupaten Bantul untuk menghindari anemia pada ibu hamil adalah dengan memperbaiki pola makan dan kebutuhan gizi. Pola makan sehat selama kehamilan dapat mengurangi kejadian anemia. Jika pola makan buruk akan mengakibatkan konsumsi protein dan vitamin tidak memadai, metabolisme yang tidak seimbang sehingga dapat menghambat pembentukan hemoglobin, dan kekurangan mikro dan makronutrien yang akan menyebabkan munculnya berbagai masalah gizi, termasuk anemia ringan dan sedang ataupun berat (Ramadhanti and Sulistiyono, 2021).

Pencegahan anemia bisa dilakukan dengan mengkonsumsi tablet fe, seperti yang sudah diprogramkan oleh pemerintah. Pemberian tablet Fe telah dilaksanakan, namun kejadian anemia pada ibu hamil masih sangat tinggi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengobatan anemia dapat dilakukan dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Kepatuhan minum tablet besi mempengaruhi hal ini. Ibu hamil harus minum setidaknya 90 tablet Fe selama masa kehamilannya (Ramadhanti and Sulistiyono, 2021). Menurut Putri, Sulistiawati and Laksana (2023) terdapat strategi lain untuk mencegah anemia pada ibu hamil adalah memperhatikan komposisi makanan dengan mengonsumsi makanan yang lebih banyak dan bervariasi seperti sayuran hijau, protein hewani dan kacang-kacangan. Salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau. Dengan pemenuhan zat besi diperlukan untuk pembentukan sel darah sehingga dapat mengatasi efek penurunan hemoglobin (Aulia, Sunarto and Rahayun, 2013).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu adanya pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan kunjungan minimal 4 kali. Oleh karena itu penulis melakukan studi kasus dalam rangka penulisan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Anemia Melalui Pemberdayaan Perempuan Penggunaan Bubur Kacang Hijau Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I dengan Anemia Ringan Melalui Pemanfaatan Makanan yang Berbahan Dasar Kacang Hijau Di UPTD Puskesmas Poned ayung Kabupaten Cirebon Tahun 2023?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan anemia ringan melalui pemanfaatan makanan yang berbahan dasar kacang hijau.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada ibu hamil dengan anemia.
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif terfokus pada ibu hamil dengan anemia.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada ibu hamil dengan anemia.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan ibu hamil trimester I dengan anemia ringan melalui pemanfaatan makanan yang berbahan dasar kacang hijau.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan anemia ringan melalui pemanfaatan makanan yang berbahan dasar kacang hijau berbasis kearifan lokal.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan anemia.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Manfaat Teoris

Penulis laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan

serta sebagai bahan referensi dan studi pustaka yang berhubungan dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan, terutama pada ibu dengan anemia.